

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Sesuai hasil penelitian dan analisis data keruangan dengan berdasarkan sebaran data persentase pada tiap kecamatan yang berada di kabupaten Boalemo, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial, ekonomi, budaya dan kearifan lokal masyarakat dalam budidaya jagung di wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi Sosial: kelompok umur petani jagung di Kabupaten Boalemo didominasi oleh kelompok umur 41-48 tahun sebanyak 34%, dan kelompok umur 33-40 tahun sebanyak 19%. Pendidikan formal petani jagung sebagian besar hanya sampai tingkat sekolah dasar dengan persentase 69%. Pekerjaan pokok didominasi oleh sektor pertanian sebanyak 96%. Jumlah anggota rumah tangga sebagian besar berjumlah 5 orang dengan persentase 26%.
- b. Kondisi Ekonomi: Pendapatan utama petani jagung yang ada di Kabupaten Boalemo rata-rata per tahun sebanyak Rp28.531.429. Kepemilikan lahan sebagian besar berstatus milik sendiri dengan persentase 90% sedangkan jumlah pengeluaran pertahunnya Rp.25.800.866.
- c. Kondisi Budaya dan Kearifan Lokal: Teknologi inovasi dalam budidaya tanaman jagung 59% petani menggunakan bajak sapi (*pajeko*). Kebiasaan dan tradisi dalam pengolahan jagung 33% petani melihat perbintangan saat menanam jagung dan 51% petani jagung di Kabupaten Boalemo mengkonsumsi nasi jagung.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu;

- a. Untuk meningkatkan hasil panen terbaik, petani perlu memiliki pengetahuan yang komprehensif dalam melakukan budidaya tanaman jagung.

- b. Petani juga perlu memperhatikan antara kebutuhan dan keperluan agar lebih mengefisiensikan penggunaan anggaran keluarga, terutama kebutuhan akan pendidikan anak dan pemenuhan kebutuhan pangan yang halal dan baik.
- c. Pemerintah Kabupaten Boalemo maupun Provinsi Gorontalo agar lebih memperhatikan kesejahteraan petani. Ketersedian bibit unggul, pupuk, dan pembasmi hama bersubsidi menjadi hal penting yang perlu selalu disediakan. Pemerintah berkewajiban untuk memberikan edukasi pertanian bagi para petani agar dapat meningkatkan produktivitasnya. Pengawasan pemerintah juga perlu ditingkatkan terhadap kondisi pasaran jagung, agar petani terhindar dari pelaku yang sering memperlmainkan harga beli jagung.

Sulit terasa bila ingin meningkatkan kesejahteraan petani melalui bantuan dan bantuan karena hanya akan menjadikan mereka seperti pengemis. Satu-satunya cara terbaik adalah dengan memperbaiki pengelolaan anggaran pendidikan dan memberikan kesempatan yang luas-luasnya kepada anak-anak para petani untuk menggapai pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi melalui pendidikan murah berkualitas dan melalui beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M dan Zaenaty. 2012. *Respon Petani Terhadap Gelar Teknologi Budidaya Jagung Hibrida Bima 5 Di Kabupaten Dongggala*. Jurnal Agrika, Volume 6, Nomor 1, Mei 2012.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo. 2014. *Boalemo Dalam Angka 2014*.
- Bakhri, S. 2008. *Budidaya Jagung Dengan Konsep Pengolahan Terpadu*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Banjari, H.A. dan R. Ilato. 2013. *Analisis Rantai Nilai Jagung Di Kabupaten Boalemo, Gorontalo*. Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
- Basrowi dan S. Juariyah. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010.
- Budhiati. 2011. *Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Pengelolaan Lingkungan Dengan Perilaku Hidup Sehat Masyarakat Di Kota Surakarta*: Jurnal EKOSAINS, Vol. III, No. 2 Juli 2011.
- Habibullah. 2013. *Perbandingan Overhand Trow dan Sidehand Terhadap Akurasi Dan Kecepatan Lemparan Dalam Olahraga Softball*. Skripsi. Repository.upi.edu. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haluty, D. 2014. *Nilai–Nilai Kearifan Lokal ‘Pulanga’ Untuk Pengembangan Karakter*. Jurnal AI-Ulum Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014 Hal 211-228.
- Koentjaningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Murtiwiyati dan G. Lauren. 2013. *Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Budaya Indonesia Untuk Anak Sekolah Dasar Berbasis Android*. Jurnal Ilmiah Komputasi, Komputer & Sistem Informasi. Volume 12 No : 2 ISSN Nomor : 1412-9434. 2014.
- Permana, R.C.E. dkk. 2011. *Kearifan Lokal Tentang Mitigasi Bencana Pada Masyarakat Baduy*. Jurnal Makara, Sosial Humaniora, VOL. 15, NO. 1, JULI 2011: 67-76.
- Sartini. 2004. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati*. Jurnal Filsafat, Agustus 2004, Jilid 37, Nomor 2.

- Sutarto. 2008. *Hubungan Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Komoditas Jagung Di Sidoharjo Wonogiri*. Jurnal Agritexts No 24 Desember, 2008.
- Yeneva, E.T. 2010. *Analisa perbandingan sosial ekonomi petani jagung sebelum dan setelah adanya program pengembangan kawasan agropolitan mungka Kabupaten lima puluh kota*. Hasil Penelitian. Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.
- Yunus, R. 2013. *Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa* (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula di Kota Gorontalo). Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 14 No. 1, April 2013.
- Yunus, H.S. 2013. *Konsep Dan Pendekatan Geografi: Memahami Jati Diri Keilmuannya*. Makalah Kuliah Umum Pada Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Gorontalo.